

## **Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Kebijakan Dividen Pada Sektor Infrastruktur**

**Febryan Sylvia Firnanda<sup>1\*</sup>, Agustinus Kismet Nugroho Jati<sup>2</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya, Indonesia

**[2018210410@students.perbanas.ac.id](mailto:2018210410@students.perbanas.ac.id)**

### **ABSTRACT**

*Dividend policy is a decision regarding the distribution of profits earned by the company, whether to be distributed to shareholders or to be retained in the form of retained earnings to finance investments in the future. This study aims to examine the effect of profitability, liquidity and leverage on dividend policy in infrastructure sector companies. Samples were taken as many as 14 companies. The method of determining the sample used in this research is purposive sampling. Data were analyzed using SPSS. The results showed that profitability, liquidity and leverage simultaneously effect dividend policy, and partially, profitability had a significant positive effect on dividend policy. liquidity has no effect on dividend policy, leverage has no effect on dividend policy. This finding suggest that investor must pay attention to profitability because it is proven to affect the amount of dividends distributed.*

### **ABSTRAK**

Kebijakan dividen merupakan keputusan mengenai pembagian keuntungan yang diperoleh perusahaan, apakah akan dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk membiayai investasi di masa yang akan datang. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor infrastruktur. Sampel yang diambil sebanyak 14 perusahaan. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Data dianalisis menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, profitabilitas, likuiditas dan leverage berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Secara parsial, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, leverage tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Penelitian ini menyarankan agar investor memperhatikan profitabilitas karena terbukti mempengaruhi besarnya dividen yang dibagikan.

**Keywords:** *profitability; liquidity; leverage; dividend policy*

## PENDAHULUAN

Semakin ketatnya persaingan pada perekonomian di Indonesia yang membuat perusahaan-perusahaan harus lebih selektif dalam pengambilan keputusan investasi. Karena itu dampak pada kelangsungan hidup pada suatu perusahaan sehingga para manajemen harus bekerja keras untuk mempertahankan suatu kestabilan perusahaan, terutama perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pasar modal merupakan tempat alternatif perusahaan untuk memperoleh dana dari investor. Pasar modal merupakan media yang menyalurkan dan menginvestasikan dana yang dapat menguntungkan investor. Dengan melalui kegiatan pasar modal, perusahaan dapat memperoleh dana untuk membiayai kegiatan dan operasional, salah satunya pada perusahaan yang dalam pasar modal yaitu perusahaan infrastruktur. Seorang investor pasti memiliki tujuan untuk menginvestasikan modalnya yaitu untuk memperoleh tingkat pengembalian berupa return, baik berupa dividen yield ataupun pendapatan selisih harga jual saham. Adanya pembagian dividen para investor memperoleh pendapatan dividen yang relatif stabil.

Kebijakan dividen merupakan keputusan untuk menentukan besarnya pendapatan yang akan dibagikan pada para pemegang saham dan bagian yang akan ditahan perusahaan. Kebijakan pembayaran dividen mempunyai dampak yang sangat penting bagi investor maupun perusahaan yang akan membayarkan dividen. Dari kebijakan dividen lah akan mencirikan kinerja suatu perusahaan yang mengalami peningkatan atau penurunan, sehingga para calon investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut. Menyangkut pemegang saham yang merupakan sumber modal besar kecilnya dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan tergantung pada kebijakan dari masing-masing perusahaannya. Ada beberapa faktor yang diduga mempengaruhi kebijakan dividen pada suatu perusahaan diantaranya ialah profitabilitas, likuiditas dan *leverage*.

Faktor pertama yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh profit. Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2015). Semakin besar tingkat presentase profitabilitas di suatu perusahaan maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dimiliki pada perusahaan. Semakin besar keuntungan yang dimiliki maka proporsi besarnya dividen yang akan dibagikan juga meningkat. Apabila tingkat keuntungan tinggi, maka besar dividen yang dibayarkan cenderung tinggi, dan sebaliknya bila tingkat keuntungan rendah, maka besarnya dividen yang dibayarkan juga cenderung rendah Latiefasari (2011). Penelitian yang dilakukan Juhandi, et al. (2013), Thanatawee (2013), Dinata dan Yadnya (2014) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, namun hasil berbeda ditunjukkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Barrios (2012) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Faktor kedua yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hanafi dan Halim (2014) likuiditas adalah kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap utang lancarnya. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban financial jangka pendeknya tepat pada waktunya,

likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aset lancar yaitu aset yang mudah diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan (Sartono, 2014). Semakin tinggi tingkat likuiditas pada suatu perusahaan maka semakin besar pula tingkat kemampuan perusahaan untuk membayarkan kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi tidak mengalami kesulitan pada proses operasional karena likuiditas yang tinggi mencerminkan pemenuhan dalam aset lancar yang baik, sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba yang lebih besar, la yang besar akan meningkatkan pembagian dividen yang lebih besar. Hasil penelitian dari Dewi dan Sedana (2018) serta Dedy *et al* (2013) menyatakan likuiditas mempunyai pengaruh yang positif terhadap kebijakan dividen.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu *leverage*. *Leverage* adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang (Kasmir 2016). Berdasarkan packing order theory perusahaan dalam sumber pendanaannya terdapat tiga sumber yaitu dana internal, *leverage*, dan ekuitas (Myers 1984). Perusahaan dalam meningkatkan kinerja operasionalnya tentu membutuhkan dana yang lebih. Dana yang lebih dapat diperoleh perusahaan salah satunya melalui *leverage*. *Leverage* yang tinggi menunjukkan perusahaan tersebut memiliki kewajiban tinggi yang harus dibayarkan pada waktunya. Jika utang tersebut mampu digunakan dengan maksimal maka akan dapat meningkatkan kinerja operasional perusahaan. Kinerja operasional perusahaan yang meningkat diharapkan dapat meningkatkan laba, sehingga kemungkinan perusahaan membagikan dividen dalam jumlah besar akan terealisasikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. *Leverage* berpengaruh negatif artinya utang yang besar jika tidak dapat dimanfaatkan dengan baik maka akan berdampak pada kinerja operasional perusahaan, hal ini dapat dilihat dari menurunnya tingkat laba yang diperoleh. laba yang sedikit ini akan mengakibatkan mengurangi dividen yang dibayarkan.

## TINJAUAN PUSTAKA

Kebijakan Dividen adalah pembagian laba yang diterima para pemegang saham yang sesuai dengan presentasi kepemilikannya. Kebijakan dividen adalah keputusan keuangan yang telah dilakukan oleh perusahaan setelah perusahaan beroperasi dan memperoleh laba. Kebijakan dividen tergambar pada dividen payout ratio, yaitu presentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai. Besar kecilnya dividen payout ratio akan mempengaruhi keputusan investasi pemegang saham dan dikondisi keuangan perusahaan. Suatu perusahaan akan menetapkan kebijakan dividennya sebelum mengumumkan dan membayarkan kepada pada pemegang saham (stakeholders). Kebijakan dividen sering dianggap seperti bagian keputusan pembelanjaan, yang khususnya pembelanjaan internal. Pembagian dividen diputuskan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), dengan melalui rapat tersebut sudah ditetapkan besarnya dividen perlembar saham.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau profit. Profitabilitas menunjukkan keberhasilan suatu badan usaha dalam menghasilkan pengembalian (return). Selain itu profitabilitas sangat penting bagi perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan sebagai alat ukur kinerja manajemen.

Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh. Semakin baik profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2015). Profitabilitas yang tinggi akan memberikan dampak baik bagi perusahaan, hal ini menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba tidak diragukan lagi. Tingkat profitabilitas yang tinggi mampu menarik minat investor, sehingga investor yang melakukan investasi pada perusahaan tersebut dapat memperoleh imbalan berupa dividen yang tentunya seiring dengan perkembangan tingkat profitabilitas yang didapatkan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan. Sama dengan penelitian yang dilakukan Juhandi et al (2011), (Thanatawee (2013), Dinata dan Yadnya (2014) menyebutkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal tersebut dikarenakan meningkatnya keuntungan perusahaan akan meningkatkan pula pembagian dividen kepada pemegang saham.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas membantu manajemen perusahaan untuk mengawasi efisiensi modal perusahaan dan tolak ukur tingkat fleksibilitas perusahaan untuk mendapatkan investor. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang dan persediaan (Sartono, 2010). Peneliti ini menggunakan Quick Ratio (QR) untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan dengan cara membandingkan aset lancar dengan liabilitas jangka pendek tanpa bergantung pada persediaan.

Menurut hasil Penelitian oleh Karami (2010) menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Semakin tinggi likuiditas pada suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula harapan perusahaan untuk mampu membayarkan dividen kepada pemegang saham. Sama dengan hasil penelitian sebelumnya dari Dewi dan Sedana (2018) serta Dedy et al (2013) menyatakan hal serupa dari penjelasan diatas dimana tingkat likuiditas mempunyai pengaruh yang positif terhadap pembayaran dividennya, semakin besar tingkat likuiditasnya maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

Leverage adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang (Kasmir 2016). Berdasarkan packing order theory perusahaan dalam sumber pendanaannya terdapat tiga sumber yaitu dana internal, leverage, dan ekuitas (Myers 1984). Perusahaan dalam meningkatkan kinerja operasionalnya tentu membutuhkan dana yang lebih. Dana yang lebih dapat diperoleh perusahaan salah satunya melalui leverage. Leverage yang tinggi menunjukkan perusahaan tersebut memiliki kewajiban tinggi yang harus dibayarkan pada waktunya. Jika utang tersebut mampu digunakan dengan maksimal maka akan dapat meningkatkan kinerja operasional perusahaan. Kinerja operasional perusahaan yang meningkat diharapkan dapat meningkatkan laba, sehingga kemungkinan perusahaan membagikan dividen dalam jumlah besar akan terealisasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Leverage berpengaruh negatif artinya utang yang besar jika tidak dapat dimanfaatkan

dengan baik maka akan berdampak pada kinerja operasional perusahaan, hal ini dapat dilihat dari menurunnya tingkat laba yang diperoleh. Laba yang sedikit ini akan mengakibatkan mengurangi dividen yang dibayarkan. Peneliti ini menggunakan Debt Equity Ratio (DER) untuk membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas.

Menurut hasil Penelitian yang dilakukan oleh (Rachmad et al 2013), yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh negative terhadap kebijakan dividen. Pengaruh negatif yang berarti semakin tinggi utang maka perusahaan membayar bunga juga tinggi, sehingga akan menurunkan laba. Turunya laba perusahaan berarti menurunkan pembagian dividen. Penelitian yang berbeda menurut (Barrios, 2012) menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Pengaruh positif yang artinya jika perusahaan memiliki utang yang sedikit dimana bunga dibayarkan rendah dan laba perusahaan tinggi tetapi laba tersebut sebagian ditahan perusahaan maka dividen dibayarkan rendah.

Sedangkan dari penelitian dari Barrios (2012) leverage berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, artinya semakin tinggi leverage atau utang maka semakin tinggi dividen yang dibayarkan. Penggunaan utang yang maksimal akan berdampak pada tingginya penjualan yang dihasilkan. Peningkatan penjualan yang jauh lebih besar dibandingkan peningkatan bunga akan mampu menghasilkan laba bersih yang besar. Jika laba bersih yang dihasilkan besar maka dividen yang dibayarkan akan besar.

## **METODE**

### **Klasifikasi Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, Sampel Penelitian ini mengambil sampel dengan kriteria perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2020. Kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel sebagai berikut:

- 1) Perusahaan yang termasuk sektor infrastruktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2020.
- 2) Perusahaan yang diteliti harus terdapat data yang dibutuhkan pada laporan keuangan yang terkait dengan variabel-variabel yang digunakan penelitian
- 3) Perusahaan yang pernah membagikan dividen pada tahun 2014 sampai dengan 2020.
- 4) Perusahaan yang tidak memiliki nilai ekuitas negative
- 5) Perusahaan yang tidak memiliki laba negatif

### **Data dan Metode Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data penelitian berupa angka-angka dan termasuk dalam laporan keuangan pada sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 sampai dengan 2020. Data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yang digunakan untuk mendapatkan data laporan keuangan

pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 sampai dengan 2020.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis secara kuantitatif, merupakan analisis data menggunakan angka dan diukur secara tepat menggunakan aplikasi SPSS 25. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda ini digunakan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap kebijakan dividen. Berikut model regresinya:

$$KD = \alpha + \beta_1 Pr + \beta_2 Lk + \beta_3 Lv + e$$

Keterangan:

KD	= Kebijakan Dividen
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1 + \beta_2 + \beta_3$ dan $\beta_4$	= Koefisien Regresi
Pr	= Nilai Profitabilitas
Lk	= Nilai Likuiditas
Lv	= Nilai Leverage
e	= Error

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif maupun dan statistic inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran data sampel penelitian baik variabel dependen kebijakan dividen (DPR) maupun variabel independen yaitu profitabilitas (ROA), likuiditas (QR) dan leverage (DER) dengan cara melihat nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif**  
**DESKRIPTIF STATISTICS**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<b>Kebijakan Dividen (Desimal)</b>	52	0,00	0,900	0,30359	0,269401
<b>Profitabilitas (Desimal)</b>	52	0,003	0,162	0,06209	0,041890
<b>Likuiditas (Desimal)</b>	52	0,479	1,947	1,20820	0,341796
<b>Leverage (Desimal)</b>	52	0,210	3,827	1,44389	0,971538
<b>Valid (Listwise)</b>	52				

### **Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran data sampel penelitian baik variabel dependen kebijakan dividen (DPR) maupun variabel independen yaitu profitabilitas (ROA), likuiditas (QR) dan leverage (DER) dengan cara melihat nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Kebijakan dividen merupakan variabel dependen dalam penelitian ini yang diukur dengan dividen per share dibagi dengan earning per share. Berdasarkan hasil statistik deskriptif dividen payout ratio (DPR) terdapat 14 perusahaan infrastruktur yang memenuhi kriteria sebagai sampel dengan jumlah observasi sebanyak 52 yang digunakan pada penelitian ini. Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dividen payout ratio memiliki nilai minimum yaitu sebesar 0,00 atau 0% yang merupakan perhitungan nilai milik PT. Adhi Karya Persero Tbk pada tahun 2014 dan 2020, PT. Bali Towerindo Sentra Tbk. pada tahun 2014 hingga 2019, PT. Gihon Telekomunikasi Tbk. pada tahun 2014-2017, PT Jaya Kontruksi Manggala Tbk. pada tahun 2017 dan 2020, PT. Link Net Tbk. pada tahun 2014, PT. Nusantara Infrastructure Tbk. pada tahun 2014-2020 kecuali pada tahun 2017, PT. Paramita Bangun Infratrusture Tbk. pada tahun 2014 – 2016, PT. Persero Tbk. pada tahun 2015 dan 2020, PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk. pada tahun 2014, PT. Telekom Indonesia Tbk. pada tahun 2014, PT. Sarana Menara Nusantara Tbk. pada tahun 2014 dan 2015. PT. Wijaya Karaya (Persero) Tbk. pada tahun 2020. Hal tersebut dikarenakan perusahaan tidak membagikan dividen pada periode penelitian, sedangkan untuk nilai maksimum 0,900 atau 90% dengan dividen per share Rp.27 dan earning per share Rp.28 milik PT. Paramita Bangun Sarana Tbk. tahun 2020.

Hal ini menunjukkan bahwa laba per lembar saham dan earning per sharenya yang dibagikan kepada investor hampir seluruhnya dengan presentase laba yang dibagikan 90% pada perusahaan tersebut. Mean DPR sebesar 0,30359 atau dan untuk standar deviasinya sebesar 0,269401. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai dan standar deviasi lebih rendah daripada nilai mean, dan dapat dikatakan variasi data rendah atau data bersifat homogen.

Profitabilitas merupakan variabel independen dalam penelitian ini yang diukur dengan laba setelah pajak dibagi dengan total aset. Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai minimum ROA sebesar 0,003 atau 0,3% dengan laba bersih sebesar Rp.185.766.178.000 dan total aset 68.109.185.213.000 di tahun 2020 pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. Hal ini dikarenakan laba bersih perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan total aset, hal tersebut juga dapat berarti bahwa, perusahaan belum efektif dan efisien dalam menggunakan total aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Sedangkan nilai maksimum ROA sebesar 0,162 atau 16,2% dengan laba bersih Rp. 818.563.000.000 dengan total aset Rp. 5.055.036.000.000 milik PT. Link Net Tbk. pada tahun 2016. Hal ini karena perusahaan dapat mengengola total aset yang dimilikinya dengan efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan laba. Mean pada ROA sebesar 0,06209 sedangkan untuk standar deviasinya ROA sebesar 0,041890 yang mana nilai standar deviasinya lebih kecil dibandingkan dengan nilai mean, sehingga data disimpulkan bahwa variasi data rendah atau data bersifat homogen.

Likuiditas merupakan variabel independen dalam penelitian ini yang diukur dengan aset lancar dikurangi persediaan dan dibagi dengan kewajiban lancar. Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai minimum QR sebesar 0,479 dengan aset lancar sebesar

Rp. 2.275.390.000.000 persediaan Rp. 0 dan kewajiban lancar Rp. 4.751.801.000.000 di tahun 2018 pada perusahaan PT. Sarana Menara Nusantara Tbk. Sedangkan nilai maksimum QR sebesar 1,947 dengan aset lancar Rp. 1.973.798. 989.799, pada perusahaan PT. Nusa Raya Cipta Tbk di tahun 2017. Persediaan pada perusahaan tersebut pada tahun 2014-2018 tidak tercantum pada laporan keuangan, hal ini dikarenakan perusahaan tersebut adalah perusahaan jasa, yang mana perusahaan jasa tidak semuanya mempunyai persediaan hanya sebagian seperti perusahaan transportasi. Kewajiban lancar sebesar Rp. 1.013.940.915.004 Berdasarkan hasil QR dari kedua perusahaan terjadi perbedaan nilai QR hal ini disebabkan oleh kedua perusahaan tidak mencantumkan persediaan pada laporan keuangan. Mean pada QR sebesar 1,20820 sedangkan untuk standar deviasinya sebesar 0,341796 yang mana nilai standar deviasinya lebih kecil dibandingkan dengan nilai mean, sehingga dapat disimpulkan bahwa vairasi data rendah atau bersifat homogen.

Leverage merupakan variabel independen dalam penelitian ini yang diukur dengan total liabilitas dibagi dengan total modal ekuitas. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.2 bahwa nilai minimum variabel DER sebesar 0,210 atau 21 % dengan total hutang sebesar Rp.770.793.000.000 dan total ekuitas Rp. 3.667.323.000.000 milik PT. Link Net Tbk. pada tahun 2015. Hal ini dikarenakan perusahaan lebih sedikit menggunakan utang untuk membiayai perusahaan. Nilai maksimum DER sebesar 3,827 atau 382,7% dengan total liabilitas sebsar Rp. 22.463.030.586.953 dan total ekuitas Rp. 5.869.917.425.997 milik PT. Adhi Karya Persero Tbk. pada tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih cenderung menggunakan utang dalam mendanai perusahaannya dibandingkan menggunakan modal sendiri. Mean dari variabel DER sebesar 1,44389 sedangkan untuk nilai standar deviasi sebesar 0,971538. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai mean lebih tinggi dibandingkan dengan nilai standart deviasi yang artinya data bersifat homogen atau variasi data rendah.

**Tabel 2**  
**Hasil Regresi Linier Berganda**

Model	B	thitung	ttabel	Sign	Kesimpulan
<i>Constant</i>	0,003	0,018		0,985	
<b>Profitabilitas(X1)</b>	2,925	2,856	1,645	0,006	H0 ditolak
<b>Likuiditas(X2)</b>	0,048	0,450	1,645	0,655	H0 diterima
<b>Leverage(X3)</b>	0,042	0,955	± 1,960	0,344	H0 diterima
<b>Fhitung</b>	<b>= 2,896</b>		<b>Ftabel</b>	<b>= 2,80</b>	
<b>R<sup>2</sup></b>	<b>= 0,153</b>		<b>Sign.</b>	<b>= 0,045</b>	

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 2 maka didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$KD = 0,003 + 2,925Pr + 0,048Lk + 0,042Lv + e$$



### Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji hipotesis pertama (H1) untuk menguji secara simultan variabel profitabilitas, likuiditas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil uji F, sebagai berikut:

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa Fhitung sebesar  $2,896 > 2,80$  dengan tingkat signifikan sebesar  $0,045 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak artinya, bahwa secara simultan variabel profitabilitas, likuiditas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

### Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui varian dari profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap kebijakan dividen. Hasil tabel 4.3 menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh sebesar 0,153 artinya kontribusi yang diberikan variabel profitabilitas, likuiditas dan leverage secara simultan terhadap kebijakan dividen sebesar 15,3% dan sisanya 84,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

### Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk menguji secara parsial profitabilitas, likuiditas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Uraian dari hasil uji t untuk variabel profitabilitas, likuiditas dan leverage sebagai berikut:

1. Hipotesis kedua (H2)

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai thitung dari variabel profitabilitas yakni sebesar 2,856 lebih besar dari nilai ttabel yakni sebesar 1,645 yang artinya thitung  $>$  ttabel maka  $H_0$  ditolak. Sedangkan nilai beta sebesar 2,925. Sehingga kesimpulannya, profitabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.

2. Hipotesis ketiga (H3)

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai thitung dari variabel likuiditas yakni sebesar 0,450 kurang dari nilai ttabel yakni sebesar 1,645 yang artinya thitung  $<$  ttabel maka  $H_0$  diterima. Sedangkan nilai beta sebesar 0,048. Sehingga kesimpulannya, likuiditas secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

3. Hipotesis keempat (H4)

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai thitung dari variabel leverage yakni sebesar 0,955 kurang dari nilai ttabel yakni sebesar 1,960 yang artinya thitung  $<$  ttabel maka  $H_0$  diterima. Sedangkan nilai beta sebesar 0,042. Sehingga kesimpulannya, leverage secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

### Analisis Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ )

Analisis koefisien determinasi parsial  $r^2$  digunakan untuk menguji seberapa besar kontribusi variabel profitabilitas, likuiditas dan leverage secara parsial dalam mempengaruhi variabel

kebijakan dividen. Uraian dari analisis koefisien determinasi parsial untuk variabel profitabilitas, likuiditas dan leverage sebagai berikut:

1.  $r^2$  (Profitabilitas) = 0,3612 = 0,1304, artinya kontribusi profitabilitas (ROA) dalam mempengaruhi kebijakan dividen adalah sebesar 13,04%.
2.  $r^2$  (Likuiditas) = 0,0652 = 0,004, artinya kontribusi likuiditas (QR) dalam mempengaruhi kebijakan dividen adalah sebesar 0,4%.
3.  $r^2$  (Leverage) = 0,1372 = 0,018, artinya kontribusi leverage (DER) dalam mempengaruhi kebijakan dividen adalah sebesar 1,8%.

Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa variabel yang dominan dalam mempengaruhi kebijakan dividen adalah profitabilitas (ROA) karena memiliki nilai  $r^2$  yang paling besar dibandingkan variabel lainnya.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen**

Berdasarkan uji t, menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil pengujian tersebut sesuai dengan perkiraan sebelumnya bahwa profitabilitas berpengaruh positif. Hal ini berarti bahwa kenaikan profitabilitas menyebabkan kebijakan dividen meningkat pada saham perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi mampu menarik minat investor, sehingga investor yang melakukan investasi pada perusahaan tersebut dan dapat memperoleh imbalan berupa dividen yang tentunya seiring dengan perkembangan tingkat profitabilitas yang didapatkan perusahaan. Jika tingkat profitabilitas atau laba semakin tinggi berarti semakin baik manajemen perusahaan dalam mengelola ekuitas untuk menghasilkan laba.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan Juhandi et al (2011), Thanatawee (2013), Dinata dan Yadnya (2014) menyebutkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal tersebut dikarenakan meningkatnya keuntungan perusahaan akan meningkatkan pula pembagian dividen kepada pemegang saham.

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen**

Berdasarkan uji t, menunjukkan likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, artinya tinggi rendahnya likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Menurut hasil Penelitian oleh Karami (2010) menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Semakin tinggi likuiditas pada suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula harapan perusahaan untuk mampu membayarkan dividen kepada pemegang saham.

Sama dengan hasil penelitian sebelumnya dari Dewi dan Sedana (2018) serta Dedy et al (2013) menyatakan hal serupa dari penjelasan diatas dimana tingkat likuiditas mempunyai pengaruh yang positif terhadap pembayaran dividennya, semakin besar tingkat likuiditasnya maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Akan tetapi dalam penelitian ini likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian dari Karami (2010), Dewi dan Sedana (2018) serta Dedy et al. Hal ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Hari (2016) bahwa likuiditas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil ini sejalan dengan penelitian Fadhilah dkk (2017) bahwa quick ratio tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

### **Pengaruh Leverage Terhadap Kebijakan Dividen**

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya leverage perusahaan tidak mempengaruhi dividen yang dibayarkan perusahaan kepada pemegang sahamnya. Menurut hasil Penelitian yang dilakukan oleh (Rachmad et al 2013), yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Pengaruh negatif yang berarti semakin tinggi utang maka perusahaan membayar bunga juga tinggi, sehingga akan menurunkan laba. Turunya laba perusahaan berarti menurunkan pembagian dividen. Penelitian yang berbeda menurut (Barrios, 2012) menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Pengaruh positif yang artinya jika perusahaan memiliki utang yang sedikit dimana bunga dibayarkan rendah dan laba perusahaan tinggi tetapi laba tersebut sebagian ditahan perusahaan maka dividen dibayarkan rendah. Akan tetapi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian dari Rachmad et al (2018) dan Barrios (2012). Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mujiyani (2017) bahwa tidak ada hubungan antara leverage dengan kebijakan dividen. Hal ini menunjukkan bahwa dimana tinggi rendahnya modal perusahaan yang didapatkan dari hutang yang dimiliki perusahaan tidak berkaitan dengan tinggi rendahnya kebijakan dividen yang ditentukan oleh perusahaan.

### **SIMPULAN**

Hasil penelitian yang telah dilakukan mendapatkan beberapa hasil sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji F, dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas dan leverage secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan infrastruktur periode 2014-2020.
2. Berdasarkan uji t, dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan infrastruktur periode 2014-2020.
3. Berdasarkan uji t, dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan infrastruktur periode 2014-2020.
4. Berdasarkan uji t, dapat disimpulkan bahwa variabel leverage secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan infrastruktur periode 2014-2020.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian serta keterbatasan yang ada, terdapat beberapa saran yang diberikan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik di masa yang akan datang. Adapun sarannya sebagai berikut:

Bagi peneliti di masa mendatang disarankan untuk menggunakan lebih banyak variabel independennya lainnya diluar variabel Profitabilitas (ROA), Likuiditas (QR), dan Leverage (DER). Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk melakukan penelitian pada perusahaan dengan karakteristik lebih beragam dengan begitu hasil yang diperoleh bisa mewakili untuk diambil kesimpulan dengan membandingkan dari setiap sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Bagi Perusahaan sebaiknya dapat mengingat kembali dengan profitabilitas, likuiditas serta leverage dalam mengelola kinerja keuangan dengan baik seperti peningkatan laba pada perusahaan, kewajiban jangan pendek maupun janga panjangnya. Jika dalam pengengolaan baik dan kinerja keuangan perusahaan baik maka mampu menarik para investor dan meningkatkan kepercayaan kepada perusahaan serta investor.

Bagi investor dan calon investor diharapkan agar bisa lebih selektif lagi dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi. Salah satunya mempertimbangan yang bisa diambil dari penelitian ini yaitu memperhatikan profitabilitas (ROA), likuiditas (QR), leverage (DER) karena tentunya berdampak pada besar kecilnya dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barrios. (2012). Keunagn Terhadap Pengaruh Rasio-Rasio Kebijakan Dividen Payout Ratio (DPR) (Studi Pada Perusahaan Yang Listing Di BEI Tahun 2009-2011). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 10(9), 32.
- Dedy, I. K., Putra, A., Gusti, N., & Wirawati, P. (2013). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Hubungan Antara Kinerja Dengan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 5(3), 639–651.
- Dewi, I. A. P. P., & Sedana, I. B. P. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(7), 3623–3652.
- Dinata dan Yadnya (2014). (n.d.). *Pengaruh profitabilitas dan struktur kepemilikan terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan*. 3195–3204.
- Fahmi, I. (2015 ). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YPKN.
- Juhandi, N., Sudarma, M., & Aisjah, S. (2011). *The Effects of Internal factors and Stock*

*Ownership Structure on Dividend Policy on Company ' s Value [ A Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange ( IDX )]. 2(11), 6–18.*

Karami, L. C. (2010). *The Influence Of Leverage And Liquidity On ( Empirical Study on Listed Companies in Indonesia Stock Exchange of LQ45 in 2008-2010 )*. 1–20.

Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Latiefasari. (2011). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen*.

Myers, S. C. (1984). *The Journal of Finance. The Journal of Finance, XXXIX(3)*, 19.

Rachmad, A. N., Muid, D., Akuntansi, J., Ekonomika, F., & Diponegoro, U. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage dan Return On Assets (Roa) terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris pada Perusahaan Nonkeuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Diponegoro Journal of Accounting, 0(0)*, 133–143.

Rahayu, A. S., & Hari, M. (2016). Pengaruh current ratio dan quick ratio terhadap kebijakan dividen melalui return on equity pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014. *Ekonomi Bisnis, 21(2)*, 231-240.

Sartono, A. (2014). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFPE.

Thanatawee, Y. (2013). *Ownership Structure and Dividend Policy : Evidence from Thailand. 5(1)*, 121–132. <https://doi.org/10.5539/ijef.v5n1p121>